

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa konektivitas, aksesibilitas dan kualitas layanan merupakan penentu penggunaan transportasi umum pada kelompok *choice user* pekerja yang bekerja di Perkotaan Pati. Konektivitas jaringan transportasi umum merupakan penentu paling dominan yang dapat dimaknai bahwa penurunan kualitas konektivitas memiliki pengaruh terbesar bagi tingkat kepuasan pengguna dan berdampak besar terhadap penggunaan transportasi umum.

Kualitas konektivitas transportasi umum dapat diukur terutama oleh parameter waktu menunggu. Parameter selanjutnya adalah kesesuaian jadwal layanan dengan jadwal perjalanan para pengguna dan waktu/kecepatan perjalanan.

Parameter waktu untuk mencapai pemberhentian merupakan parameter paling kuat mengukur aksesibilitas, selanjutnya kedekatan tempat pemberhentian serta ketersediaan jalur/jalan menuju pemberhentian. Aksesibilitas jaringan transportasi umum yang rendah dan membutuhkan waktu lama untuk mencapai berkaitan dengan kondisi eksisting jaringan transportasi umum saat ini hanya melalui jalan utama. Rute kendaraan umum yang demikian terkesan tanpa perencanaan yang sesuai dengan pemetaan asal dan tujuan perjalanan. Parameter perilaku pengemudi dan petugas pembayaran merupakan parameter paling kuat mengukur kualitas layanan, selanjutnya keamanan dan keselamatan dan kenyamanan di kendaraan. Pelayanan transportasi umum yang ada dilaksanakan tanpa suatu standar pelayanan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa aksesibilitas, konektivitas dan (kualitas layanan) sistem transportasi umum yang baik dapat mendorong penggunaan transportasi umum dan menarik para pengguna transportasi privat beralih menggunakan transportasi umum. Sebaliknya, jika aksesibilitas dan konektivitas buruk akan menghalangi penggunaannya (Papaioannou dan Martinez, 2015; Beimborn dkk, 2003; Chowdhury dkk, 2014).

Namun, tidak semua parameter merupakan parameter yang kuat mengukur konektivitas, aksesibilitas dan kualitas layanan. Parameter kemudahan untuk berpindah moda, waktu untuk berpindah moda dan keamanan menuju dan pada saat di pemberhentian bukan merupakan parameter yang kuat untuk mengukur konektivitas dan aksesibilitas. Sementara itu parameter kondisi fasilitas pemberhentian bukan merupakan parameter yang kuat untuk mengukur kualitas layanan. Hal ini dikarenakan sistem transportasi di kota kecil seperti Perkotaan Pati masih sederhana sehingga cukup banyak pengguna hanya menggunakan satu rute dalam perjalanannya. Akses menuju jaringan transportasi umumnya aman dari tindak kriminal dan tidak semua pemberhentian disediakan halte (pengguna dapat naik dan turun di sembarang tempat sepanjang rute).

Penelitian ini juga mendukung pendapat bahwa perilaku memilih moda transportasi dipengaruhi oleh pengalaman menggunakannya yang erat kaitannya dengan kepuasan (De Vos dkk, 2015; Gebeyehu dan Takano, 2008; Shiftan dkk, 2015). Kelompok *choice user* pekerja tidak akan menggunakan (lagi) transportasi umum ketika merasa tidak puas dengan layanannya.

5.2. Rekomendasi

Memperhatikan temuan dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

- 1) Rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Pati
 - a. Upaya Pemerintah Kabupaten Pati menyelenggarakan urusan wajib penyediaan transportasi umum, dapat dilakukan dengan pentahapan peningkatan kinerja dengan prioritas peningkatan konektivitas jaringan transportasi. Penentuan prioritas pembangunan transportasi umum selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan prioritas pada masing-masing penentu penggunaan transportasi umum baik konektivitas, aksesibilitas maupun kualitas layanan.
 - b. Peningkatan konektivitas jaringan transportasi umum dapat dimulai dari perbaikan waktu menunggu (sd. 5-10 menit pada semua rute), dilanjutkan perbaikan penjadwalan sehingga sesuai dengan jadwal perjalanan pengguna, termasuk menambah jam operasi sebelum jam 7.00 dan

setelah jam 17.00. Secara bertahap dapat ditingkatkan sampai malam hari sehingga para pekerja *shift* malam dapat terlayani. Selanjutnya kecepatan perjalanan kendaraan umum perlu ditingkatkan (sd. 30-40 km/jam).

- c. Perbaikan aksesibilitas jaringan transportasi umum dimulai dari perbaikan waktu dan jarak antara pemberhentian kendaraan umum dengan asal dan tujuan perjalanan. Jarak tempat pemberhentian dan waktu mencapai pemberhentian sangat erat kaitannya, semakin dekat semakin singkat waktu pencapaian. Penataan ulang rute/trayek perjalanan perlu dilakukan sehingga sesuai dengan sebaran asal dan tujuan perjalanan. Pemerintah Kabupaten Pati perlu menyusun kajian asal-tujuan perjalanan sebagai dasar pengaturan ulang rute/trayek transportasi umum. Pada kawasan yang tidak dijangkau jaringan utama perlu dipertimbangkan pengembangan angkutan pengumpan atau menyelenggarakan tata kelola angkutan non formal (plat hitam, ojek atau becak) dalam sistem transportasi *online*, serta mendorong penyediaan penyediaan tempat penitipan kendaraan di sekitar pemberhentian. Penyediaan pedestrian baik di asal maupun tujuan perjalanan juga penting, termasuk kebutuhan jembatan penyeberangan atau *pedestriant subway* di jalur rawan terjadi konflik pergerakan antara kendaraan dan pejalan kaki terutama di jalan arteri primer.
- d. Upaya peningkatan kualitas layanan transportasi umum dimulai dari perbaikan perilaku sopir dan petugas lainnya dengan menetapkan standar perilaku pelayanan. Dalam hal keamanan dan keselamatan, perlu dilakukan mitigasi tindak kriminal, misalnya menempatkan CCTV dan secara berkala menempatkan petugas keamanan di dalam kendaraan umum. Selanjutnya perlu peremajaan armada dengan kondisi ruang penumpang yang nyaman, mudah untuk naik dan turun serta penegakan aturan di dalam kendaraan (misalnya larangan merokok, batas jumlah penumpang dll.).
- e. Sebelum dilakukan penataan ulang trayek untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas, peningkatan kinerja layanan umum dapat dimulai dari rute-rute dengan persepsi terburuk sebagai prioritas. Dalam hal konektivitas,

Rute 5 (Pati-Gembong dan Pati-Tlogowungu) adalah rute yang perlu diprioritaskan penanganannya. Sementara itu Rute 4 (Pati-Kaliampo) merupakan prioritas penanganan peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan.

- 2) Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi waktu menunggu, dan waktu perjalanan transportasi umum di Perkotaan Pati;
 - b. Analisis Asal dan Tujuan Perjalanan Kelompok *Choice User* Pekerja di Kabupaten Pati;
 - c. Analisis Standar Pelayanan Transportasi Umum di Perkotaan Pati.
 - d. Analisis Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Penggunaan Transportasi Umum di Perkotaan Pati; dan

Contents

BAB V	113
5.1. Kesimpulan	113
5.2. Rekomendasi	114